

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap siswa agar mereka dapat belajar bergerak, serta kepribadian yang tangguh sehat jasmani dan rohani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai kemampuan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat, pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotor maka guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Dimana hal ini mencakup

kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut memiliki interaksi yang tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa tersebut mengalami perubahan perilaku positif baik aspek pengetahuan, kemampuan gerak, sikap ataupun perubahan mental. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu mengetahui kondisi serta kesiapan siswa dalam menerima bahan ajar beserta aspek-aspek dalam pencapaian proses pembelajaran, baik didalam proses belajar mengajar intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler.

Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani, tenis meja termasuk ruang lingkup pembelajaran penjas yang tergolong dalam permainan bola kecil yang diajarkan disekolah baik intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler. Di SMK Negeri 21 ekstrakulikuler permainan tenis meja kurang diminati oleh siswa maupun siswi di sekolah tersebut, hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan dari guru penjas dan peran dari pelatih yang membimbing ekstrakulikuler tenis meja tersebut. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai dalam bermain tenis meja, guru penjas seharusnya bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan mengaktifkan

ekstrakurikuler permainan tenis meja. Serta menghasilkan siswa dan siswi yang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler permainan tenis meja.

Siswa dan siswi di SMK Negeri 21 sebenarnya mempunyai prestasi yang baik di cabang olahraga tenis meja, prestasi tersebut di tandai dengan adanya siswa dan siswi yang berjumlah 4 orang, masing-masing 2 siswa dan 2 siswi yang menjadi juara O2SN tingkat SMK. Dengan adanya prestasi di cabang olahraga tenis meja, meningkatkan semangat siswa dan siswi di sekolah dalam mencoba permainan tenis meja. Walaupun tidak ada dukungan yang baik dari guru penjas dan pelatih dalam membina ekstrakurikuler tenis meja, siswa dan siswi di SMK Negeri 21 mempunyai kreatifitas yang lebih.

Kreatifitas ini ditandai dengan kemauan siswa dan siswi SMK Negeri 21 yang mau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti sarana perlengkapan permainan tenis meja. Serta ditandai dengan kemauan siswa dan siswi yang mahir dalam bermain tenis meja dan pernah menjadi juara O2SN tingkat SMK, mau mengajak temannya yang belum bisa bermain tenis meja. Dari kemampuan siswa dan siswi yang baik dalam bermain tenis meja itulah muncul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kemampuan menimang dan mementulkan bola ke dinidng dengan hasil belajar forehand drive pada ekstrakurikuler tenis meja siswa SMK Negeri 21 Jakarta Pusat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menimang bola menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan memantulkan bola ke dinding menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menimang bola dan memantulkan bola ke dinding menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive ?
4. Apakah kemampuan menimang bola dan memantulkan bola ke dinding menggunakan bet dapat dijadikan salah satu tes keterampilan bermain tenis meja ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas dan menyimpang dari tujuan peneliti, adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu hubungan kemampuan menimang bola dan memantulkan bola ke dinding dengan hasil belajar forehand drive pada ekstrakurikuler tenis meja siswa SMK Negeri 21.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menimang bola menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive siswa SMK Negeri 21 Jakarta Pusat.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan memantulkan bola ke dinding menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive siswa SMK Negeri 21 Jakarta Pusat.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menimang bola dan memantulkan bola ke dinding menggunakan bet dengan hasil belajar forehand drive siswa SMK Negeri 21 Jakarta Pusat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada guru penjas dan masyarakat yang menggemari olahraga tenis meja, bahwa kemampuan menimang bola dan memantulkan bola ke dinding dapat dijadikan salah satu tes keterampilan tenis meja.
2. Sebagai informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih di dalam upaya untuk meningkatkan prestasi

ekstrakurikuler cabang olahraga tenis meja, khususnya di sekolah menengah atas.

3. Sebagai bahan referensi untuk rekan-rekan mahasiswa pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain serta dengan populasi yang lebih luas.